

Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Profitabilitas

Slamet Heri Winarno

Akademi Sekretari dan Manajemen BSI Jakarta
e-mail : slamet.smh@bsi.ac.id

Abstract - This research aims to determine the financial performance of an expedition company based on company profitability analysis. Indicators of profitability used include the ratio of Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) in 2014 to 2016. Assessment of company performance is done by comparing the rentability ratio with the average ratio Industry and Bank Indonesia standards. The data used are financial statement data that is balance sheet and income statement report for year 2014 until 2016. Result of research indicate that overall rentability performance show good value, but compared with industry average performance of NPM year 2014 show less result Good, while ROA and ROE performance during 2015 and 2016 has not shown satisfactory results because it is below the industry average. Overall financial performance of the company can be said good.

Keywords: Performance, Finance, Profitability

I. PENDAHULUAN

Globalisasi yang terjadi dewasa ini sedikit banyak telah membawa perubahan-perubahan dalam berbagai macam sendi kehidupan, tak terkecuali pada dunia usaha. Dunia usaha saat ini dihadapkan pada bagaimana mampu bersaing secara global, serta di tuntutan agar lebih profesional dalam mengelola manajemen usahanya agar memiliki kemampuan *survive* ditengah persaingan. Untuk itu tiap-tiap perusahaan harus berusaha menampilkan yang terbaik dalam segi kinerja perusahaan termasuk dalam segi manajemen keuangan .

Diyakini bahwa pengelolaan terhadap keuangan perusahaan merupakan sesuatu yang dianggap sangat krusial dan penting karena akan berdampak pada kelangsungan kegiatan dan eksistensi suatu perusahaan, dan juga berpengaruh pada setiap individu yang ada dalam perusahaan tersebut. Seorang manajer keuangan dituntut untuk dapat menjalankan fungsi keuangan dengan baik, agar perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan lebih efektif dan efisien. Selain itu dibutuhkan pula analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan agar mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Melalui analisis tersebut, akan dapat diketahui posisi keuangan, kinerja keuangan dan kekuatan keuangan yang dimiliki perusahaan (Komala, 2013). Begitu pentingnya analisis laporan keuangan ini, sehingga perlu adanya kajian tersendiri tentang bagaimana mengukur keberhasilan dan kinerja perusahaan dalam mengelola sektor keuangannya. Tujuan dari penelitian ini antara lain: (1) untuk mengetahui bagaimana perhitungan dari *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity*, (2) untuk mengetahui perbandingan *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* dalam kurun waktu tertentu, dan (3) untuk mengetahui kinerja

keuangan berdasarkan indikator keuangan (Warren, 2017).

Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang pengiriman barang , PT Angkasa Jaya Sejatra memiliki tujuan yaitu menjadi perusahaan yang ternama dan mampu menghasilkan keuntungan (laba) yang optimal. Diperlukan upaya penetapan strategi agar perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan jasa ekspedisi lainnya. Selain bertujuan untuk memperoleh laba, perusahaan jasa ini juga memiliki tujuan menjadi sektor usaha yang dapat menghasilkan penilaian yang bermutu tinggi dan profesional.

Dalam konteks pemasaran jasa tidak mudah untuk menghasilkan laba yang besar, hal inilah yang menyebabkan pihak manajemen di tuntutan untuk mampu menilai kondisi dan perkembangan perusahaan melalui analisis kinerja laporan keuangan agar dapat mempertahankan keberadaan perusahaan dan mampu meningkatkan pertumbuhan perusahaan di tengah pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat dan persaingan usaha yang semakin ketat.

1.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan adanya keinginan pihak-pihak tertentu yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila dianalisa lebih lanjut, sehingga di peroleh informasi yang dapat mendukung kebijakan yang akan di ambil.

Menurut Myer dalam (Munawir, 2007), mengatakan bahwa Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak di bagikan (laba yang di tahan).

Menurut Kasmir (Kasmir, 2008) berpendapat bahwa: "Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu pada periode tertentu". Analisa atas laporan keuangan pada hakikatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan atau posisi keuangan perusahaan pada suatu saat dan perubahan posisi keuangan atau kemajuan-kemajuan suatu perusahaan melalui laporan keuangan yang bersangkutan.

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak di capai terutama bagi pemilik usaha, manajemen perusahaan, maupun stakeholder lainnya guna mengetahui kondisi keuangan perusahaan (Sutrisno, 2007)

(Kasmir, 2008) mengungkapkan bahwa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan, yaitu dapat memberikan informasi tentang: (1) jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini, (2) jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang di miliki perusahaan pada saat ini, (3) jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu, (4) jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu, (5) perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva dan modal perusahaan, (6) kinerja perusahaan dalam suatu periode, (7) catatan-catatan atas laporan keuangan..

Namun demikian, suatu laporan keuangan juga memiliki keterbatasan, seperti yang disampaikan (Munawir, 2007), antara lain: (1) pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan tidak menunjukan nilai likuidasi atau realisasi; (2) angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (*book value*) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya; (3) hasil pencatatan transaksi keuangan belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar; (4) tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan

Selanjutnya, laporan keuangan terbagi atas berbagai bentuk, yaitu: (1) neraca, laporan yang menggambarkan posisi aktiva, kewajiban dan modal pada saat tertentu (Harahap, 2010); (2) laporan laba/rugi, laporan yang menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu yang tergambar dari jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang telah dikeluarkan (Kasmir, 2012); (3) laporan perubahan modal, laba ditahan, laporan yang menunjukkan perubahan modal akibat adanya laba/rugi (Munawir, 2007).

Menurut (Harahap, 2007) para pemakai laporan keuangan beserta kegunaannya dapat dilihat sebagai berikut: (1) pemegang saham, (2) investor, (3)

analisis pasar modal, (4) manajer, (5) karyawan dan serikat pekerja; (6) instansi pajak, (7) pemberi dana (kreditur), (8) supplier, (9) pemerintah atau lembaga pengatur resmi; (9) langganan atau lembaga konsumen; (10) lembaga swadaya masyarakat, (11) peneliti/akademi/lembaga peringkat

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam melakukan analisis laporan keuangan memerlukan suatu ukuran tertentu untuk mengetahui tingkat perkembangan kinerja dari suatu perusahaan (Munawir, 2007). Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Sehingga kita dapat membeberkan informasi dan memberikan penilaian.

Menurut (Munawir, 2007), "Rasio yaitu angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos yang lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan". Selanjutnya menurut Sutrisno (2007:214), "Analisis rasio keuangan adalah menghubungkan elemen-elemen yang ada dilaporan keuangan agar bisa di interprestasikan lebih lanjut".

Dengan demikian analisis rasio keuangan berguna untuk menentukan kesehatan atau kinerja keuangan perusahaan baik pada sekarang maupun dimasa yang mendatang, sehingga sebagai alat untuk menilai posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu.

1.2. Rasio Profitabilitas

Analisis terhadap profitabilitas atau kemampuan perusahaan menjadi sesuatu yang amat strategis, karena menyangkut bagaimana perusahaan mampu menghasilkan return dari setiap kegiatan operasionalnya. Setiap kegiatan bisnis mempunyai tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Alat analisis yang dapat digunakan yaitu dengan mengukur rasio profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mengukur seberapa besar tungkat keuntungan yang dapat diperoleh (Sutrisno, 2007).

(Munawir, 2007) menambahkan bahwa rasio profitabilitas dapat disimpulkan, yaitu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba. Rasio profitabilitas dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih), merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan

dibandingkan dengan penjualan (Harahap, 2007), dan dirumuskan :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. *Return On Asset* (Pengembalian Aktiva), mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dari pajak, hasil pengembalian total aktiva menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan labab (Sugiono, 2009), dirumuskan :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Return On Equity* (Pengembalian Ekuitas), memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sugiono, 2009), dirumuskan :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik, maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dijadikan dasar acuan untuk melihat badan usaha tersebut menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Kinerja adalah gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan visi dan misi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategi (*strategic planning*) suatu organisasi". (Bastian, 2006). Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Kinerja setiap perusahaan berbeda-beda karena ruang lingkup bisnis yang dijalankan. Menurut (Fahmi, 2011), terdapat lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan, yaitu: (1) *review* terhadap terhadap laporan keuangan, dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan, (2) perhitungan, penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi permasalahan yang sedang dilakukan sehingga

hasil perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan, (3) perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh dari berbagai perusahaan lainnya.

Untuk menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan yang merupakan tolak ukur yaitu menggunakan rasio yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik mengenai kondisi perusahaan dan prestasi perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan terutama apabila angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standar.

Hasil pengukuran kinerja kerja dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat kinerja manajemen (Kasmir, 2008).

Salah satunya yang digunakan sebagai pembanding untuk menilai kondisi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yaitu melalui analisis profitabilitas. (Kasmir, 2008) menyatakan bahwa standar pengukuran kinerja keuangan untuk menilai profitabilitas menurut rata-rata industri, yaitu: (1) NPM diatas 20%, (2) ROA diatas 30%, (3) ROE lebih dari 40%.

Sedangkan jika mengacu pada standar kinerja keuangan dari sisi probalitas yang dikeluarkan oleh

Bank Indonesia melalui peraturan Bank Indonesia nomor : 6/10/PBI/2004 terlihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Standar Rasio Bank Indonesia

Rasio	Standar Bank Indonesia
Net Profit Margin (NPM)	3% - 9.5% (standar AJS)
Return On Asset (ROA)	0.5% - 1.25%
Return On Equity (ROE)	5% - 12.5%

Sumber: Peraturan Bank Indonesia

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan analisis kuantitatif yang mencoba menunjukkan pengukuran kinerja keuangan melalui analisis profitabilitas yang meliputi rasio NPM, ROA dan ROE. Data-data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pengiriman barang (ekspedisi), yaitu PT Angkasa Jaya Sejatra sebagai sampel penelitian.

Pengukuran variabel penelitian menggunakan teknik analisis perbandingan guna mengetahui tingkat kinerja masing-masing variabel, jika dibandingkan dengan suatu standar pengukuran.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Perhitungan Indikator Profitabilitas

Pada pengukuran kinerja keuangan berdasarkan analisis profitabilitas maka digunakan laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba/rugi yang diperoleh dari annual report perusahaan. Berdasarkan data-data pada kedua laporan tersebut akan diperoleh nilai dari total asset, total modal serta total laba bersih untuk beberapa periode. Periode yang digunakan pada penelitian ini yaitu data keuangan untuk tahun 2014 hingga 2016, seperti pada tabel 2.

Tabel 2.
Ringkasan Laporan Keuangan 2014-2016 (dalam rupiah)

Uraian	2014	2015	2016
Total Aktiva	806.353.635,38	833.940.514,33	871.809.390,57
Total Modal	642.547.642,38	726.028.269,33	838.374.429,57
Pendapatan Bersih	5.185.059.500,00	3.822.256.800,00	3.385.541.650,00
Laba Bersih	122.997.524,62	133.480.626,95	112.346.160,24

Sumber: Laporan Neraca Dan Rugi Laba

Berdasarkan Tabel 2, pada pos total aktiva terjadi kenaikan selama 3 tahun terakhir dengan tingkat kenaikan rata-rata 3,5% tiap tahunnya. Kenaikan ini dapat disebabkan oleh kenaikan disisi current asset perusahaan, yaitu banyak uang tunai (kas) yang ada di perusahaan. Di sisi lain, modal perusahaan menunjukkan trend yang positif dimana terjadi kenaikan sebesar 13% tahun 2015 dan 15,5% tahun 2016.

Sedangkan dari sisi tingkat net income, perusahaan mengalami penurunan dalam 3 tahun tersebut, penurunan ini disebabkan karena perbandingan antara pendapatan bruto dan seluruh pengeluaran perusahaan menunjukkan hasil yang negatif. Hal ini ulu yang menyebabkan jumlah laba bersih (profit) juga mengalami trend yang turun naik dari tiga periode tersebut. Berdasarkan data keuangan tersebut, tahap selanjutnya adalah melakukan

perhitungan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Return On Equity* seperti pada bagian sebelumnya. Hasil dari perhitungan ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3.
Rasio Profitabilitas

Rasio	Tahun		
	2014	2015	2016
NPM	2.37%	3.49%	3.32%
ROA	15.25%	16.01%	12.89%
ROE	19.14%	18.39%	13.40%

Sumber : data diolah (2017)

Net Proffit Margin (NPM) adalah merupakan keuntungan penjualan setelah perhitungan biaya dan pajak penghasilan (Warren, 2017) Marjin ini menunjukkan perbandingan laba setelah pajak dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin baik operasi suatu perusahaan. Berdasarkan tabel 3, maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 nilai NPM sebesar 2.37%, hal ini mengindikasikan bahwa setiap Rp. 1 penjualan akan menghasilkan keuntungan neto yaitu Rp. 0.0237, sedangkan pada tahun 2015 NPM meningkat menjadi 3.49%, ini berarti bahwa setiap Rp. 1 penjualan akan menghasilkan keuntungan neto yaitu Rp. 0.0349. Namun pada tahun 2016 terjadi turun menjadi 3.32%, ini berarti bahwa setiap Rp. 1 pejualan akan menghasilkan keuntungan neto yaitu Rp. 0.0332. Kemampuan dari perusahaan dalam meningkatkan jumlah pendapatannya di tiap periode sedikit banyak akan mempengaruhi kenaikan dan penurunan dari NPM.

Sedangkan *Return On Asset* (ROA), merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Komala, 2013). Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan perusahaan. Pada tabel 3, hasil perhitungan analisis ROA, maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 nilai ROA sebesar 15.25%, tahun 2015 sebesar 16.01% dan pada tahun 2016 sebesar 12.89%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan seluruh aktiva oleh perusahaan telah berhasil menghasilkan laba bersih secara optimal walaupun pada tahun 2016 terjadi penurunan. Angka rasio ini puka menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berfluktuasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva perusahaan belum sepenuhnya efisien dan naik turunnya tingkat

laba yang dihasilkan oleh keseluruhan penggunaan aktiva.

Disisi lain, *Return On Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dan penghasilan yang tersedia bagi para pemihak maupun perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Semakin tinggi penghasilan yang diperoleh semakin baik keadaan perusahaan. Dari hasil perhitungan, maka dapat dilihat *Return On Equity* pada tahun 2014 sebesar 19.14%, tahun 2015 sebesar 18.39% dan pada tahun 2016 sebesar 13.4%. Hal ini berarti bahwa penggunaan seluruh kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan neto selama tiga periode tersebut dapat dikatakan optimal walaupun terdapat penurunan pada tahun 2016, hal ini biasanya disebabkan oleh terjadinya penurunan investasi pada modal perusahaan.

3.2. Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah usaha yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat pertumbuhan dan potensi perkembangan perusahaan yang baik. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan antara rasio profitabilitas yang dihasilkan dengan rasio dari rata-rata industri dan standar yang berlaku dari Bank Indonesia, seperti tersaji pada tabel 4. Dari hasil penelitian, kinerja keuangan terhadap perusahaan yang bergerak dalam bidang ekspedisi ini dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Kinerja Keuangan

Rasio	Tahun			Rata-rata Industri	Standar BI
	2014	2015	2016		
NPM	2.37%	3.49%	3.32%	3.06%	3% - 9.5%
ROA	15.25%	16.01%	12.89%	14.72%	0.5% - 1.25%
ROE	19.14%	18.39%	13.40%	16.98%	5% - 12.5%

Sumber : data diolah (2017)

Penilaian kinerja keuangan dapat dianalisis dengan metode komparasi antara kinerja keuangan yang dihasilkan dengan standar kinerja yang berlaku baik yang berasal dari rata-rata industri dan yang berasal dari standar Bank Indonesia. Pada tabel 4, kita dapat membandingkan nilai dari masing-masing variabel atau indikator keuangan (NPM, ROA dan ROE) untuk tiap-tiap tahunnya.

Dari sisi NPM, terlihat bahwa nilai-nilai yang dihasilkan tiap tahunnya mengalami fluktuasi, jika nilai dari kinerja indikator profitabilitas ini dibandingkan dengan kinerja rata-rata industri didapati kinerja tahun 2015 dan 2016 dinilai baik (sehat) dengan nilai 3.49% dan 3.32% diatas nilai rata-rata industri 3.06%. Hanya pada tahun 2014 kinerja keuangan perusahaan dinilai kurang baik karena nilai NPM sebesar 2.37% dibawah rata-rata industri 3.06%. Jika dibandingkan dengan standar kinerja dari Bank Indonesia, kinerja keuangan tahun 2015 dan 2016 dapat dikatakan baik/sehat karena berada dikisaran 3% - 9.5%. Sedangkan untuk tahun 2014, nilai kinerja keuangan masih dikatakan belum baik karena dibawah kisaran 3% - 9.5%. Kurang baiknya kinerja keuangan ditahun 2014 ini dapat disebabkan oleh faktor jumlah laba yang diperoleh dibandingkan dengan pendapatan.

Kinerja keuangan ROA selama tahun 2014 dan 2015 dapat dikatakan cukup baik/sehat karena berada diatas rata-rata industri sebesar 14.72%, namun disisi lain nilai ROA tahun 2014 berada dibawah rata-rata industri yaitu sebesar 12.89%. Hal ini menunjukkan kurang optimalnya perusahaan dalam management asset yang berdampak pada jumlah laba yang diperoleh pada tahun tersebut. Namun kinerja secara keseluruhan dari indikator ROA selama 2014-2016 jika dibandingkan dengan standar BI menunjukkan hasil yang sangat baik karena berada diatas kisaran 0.5% - 1.25%.

Penilaian kinerja yang menyangkut bagaimana pengelolaan terhadap setiap investasi modal perusahaan dalam menghasilkan laba (ROE) menunjukkan trend yang baik sepanjang tahun 2014-2015. Hal ini dapat terlihat dari perbandingan nilai ROE pada dua tahun tersebut yang berada diatas rata-rata industri dan standar BI, yang menunjukkan pula bahwa upaya pengelolaan investasi yang dilakukan oleh perusahaan terbukti telah efektif dalam menghasilkan keuntungan. Hanya pada tahun 2016 kinerja keuangan ROE dapat dikatakan kurang baik jika dibandingkan dengan rata-rata industri namun jika dibandingkan dengan standar BI nilai yang dihasilkan angka 13.40% berada diatas kisaran 5% - 12.5%. Dapat dikatakan bahwa dalam kurun waktu 2014-2016 keseluruhan kinerja keuangan khususnya kinerja profitabilitas dinyatakan baik/sehat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penilaian kinerja keuangan NPM, ROA dan ROE selama tahun 2014-2016 dapat dikatakan baik, hal ini tercermin dari nilai masing-masing indikator kinerja keuangan tersebut. Nilai-nilai NPM menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja kemampuan yang baik, sedangkan nilai-nilai ROA dan ROE juga menunjukkan keoptimalan perusahaan dalam pengelolaan asset dan modalnya dalam menghasilkan keuntungan.

Penilaian kualitas dari kinerja keuangan dilakukan dengan melakukan perbandingan nilai-nilai dari NPM, ROA dan ROE dengan rata-rata industri serta standar pengukuran Bank Indonesia. Hasil penilaian memperlihatkan bahwa NPM pada tahun 2014 menunjukkan kinerja yang kurang baik karena berada dibawah rata-rata industri 3.06% dan dibawah standar BI pada kisaran 3% - 9.5%. Untuk kinerja ROA dan ROE sepanjang tahun 2014-2015 dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik karena nilai yang dihasilkan berada diatas rata-rata industri dan standar BI, tidak demikian halnya pada tahun 2016 kinerja ROA dan ROE dikatakan kurang baik karena dibawah rata-rata industri, namun jika dibandingkan dengan standar BI dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik.

Perlu adanya upaya dari pihak perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja pendapatan dengan meningkatkan kapasitas produksi atau aktivitas operasional, agar kinerja keuangan di masa mendatang.

REFERENSI

- Bastian, Indra. (2006). *Akuntansi Sektor Publik Di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, I. (2011). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2007). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Edisi Kesatu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Indonesia, Bank. (2017). Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Diambil dari : http://jdih.bpk.go.id/wp-content/uploads/2011/03/PBI_6-10-2004_sist-Penilaian-TKS-Bank.pdf (diakses tanggal 13 Juni 2017).
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke 1-5*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komala, L. A. (2013). The Effects of Profitability Ratio, Liquidity, and Debt towards

- Investment Return. *Journal of Business and Economics* ISSN 2155-7950, USA November 2013, Volume 4, No. 11, 1176-1186.
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan, Edisi Keempat*. Jogjakarta: Liberty.
- Sugiono, A. (2009). *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sutrisno. (2007). *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: Konosia.
- Warren, Hans. (2017). Profitability Ratio: Definition, Formula, Analysis & Example. 2017. Diambil dari : <http://study.com/academy/lesson/profitability-ratio-definition-formula-analysis-example.html> (diakses tanggal 22 Mei 2017)